

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan ssehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Berbagai pengertian mengenai sanitasi, antara lain:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanitasi diartikan sebagai pemeliharaan kesehatan.
2. Definisi sanitasi dari Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) adalah sebagai berikut: "Sanitasi pada umumnya merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feses. Istilah 'sanitasi' juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair.
3. Sanitasi merupakan kegiatan-kegiatan yang mencakup upaya dalam mencegah dan mengendalikan lingkungan agar tidak mengganggu kesehatan. (Sumantri, 2010:6)

B. Fasilitas Sanitasi

1. Sarana Air Bersih

a. Pengertian Air Bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/ Menkes/ Per/IX/1990, yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara ssehat.

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. sekitar 3/4 bagian tubuh kita terdiri atas air, tidak seorang pun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada disekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi, dan lain-lain. Penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat juga ditularkan dan disebarkan melalui air. Kondisi tersebut tentunya dapat menimbulkan wabah penyakit di mana-mana. (Wahid dan Nurul, 2009:298)

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan dasar bagi peri kehidupan dibumi. Tanpa air, berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi

faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. (Arif Sumantri, 2010:19)

Air adalah kebutuhan dasar yang dipergunakan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian, dan sebagainya, agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar dari sakit. (Anik Maryunani, 2013:86)

Air bersih adalah air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diminum apabila dimasak.

b. Sumber Air

Air merupakan salah satu bahan pokok yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sepanjang masa. Sumber air yang banyak dipergunakan oleh masyarakat adalah berasal dari:

1) Air Permukaan

Air yang mengalir dipermukaan bumi akan membentuk air permukaan. Air ini umumnya mendapat pengotoran selama pengalirannya. Sumber air meliputi antara lain air sungai, danau, telaga, rawa, waduk, air terjun; dalam keadaan murni sangat bersih terutama air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Sumber air tersebut sudah mengalami pencemaran oleh tanah, sampah dan sebagainya.

Sumber-sumber air permukaan yang berasal dari sungai, selokan, dan parit mempunyai persamaan yaitu airnya mengalir dan dapat menghanyutkan bahan yang tercemar. Sumber air permukaan yang

berasal dari rawa, bendungan, dan danau memiliki air yang tidak mengalir, tersimpan dalam waktu yang lama, dan mengandung sisa-sisa pembusukan alam, misalnya pembusukan tumbuh-tumbuhan, ganggang, fungi, dan lain-lain. Air permukaan yang berasal dari air laut mengandung kadar garam yang tinggi sehingga jika akan digunakan untuk air minum, air ini harus menjalani proses ion-exchange. (Arif Sumantri, 2010)

2) Air Tanah

Air tanah berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi dan mengadakan perkolasi atau penyerapan ke dalam tanah serta mengalami proses filtrasi secara alamiah. Oleh karena itu, air tanah lebih baik dan lebih murni dibandingkan air permukaan. Secara umum air tanah terbagi menjadi:

- a) Air tanah dangkal yaitu terjadi akibat proses penyerapan air dari permukaan tanah.
- b) Air tanah dalam terdapat pada lapis rapat air yang pertama.

Air tanah dibedakan atas dua macam, air lapisan (*layer water*) dan air celah (*fissure water*). Air lapisan adalah air yang terdapat didalam ruang antar butir-butir tanah. Adapun air celah adalah air yang terdapat didalam retak-retak batuan didalam tanah.

Air tanah (*ground water*) berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi yang kemudian mengalami perkolasi atau penyerapan ke dalam tanah dan mengalami proses filtrasi secara alamiah. Proses yang telah dialami air hujan tersebut, didalam

perjalanannya ke bawah tanah menjadi lebih baik dan lebih murni dibandingkan air permukaan. (Arif Sumantri, 2010)

3) Air Atmosfer/Meteorologi/Air Hujan

Merupakan sumber utama air bersih, tetapi sering terjadi pengotoran karena industri, debu, dan lain sebagainya. Pada saat proses respirasi merupakan air yang paling bersih, namun cenderung mengalami pencemaran ketika berada di atmosfer oleh partikel debu, mikroorganisme dan gas, seperti karbondioksida, nitrogen dan amonia.

Hasil gas tersebut bereaksi dengan air hujan dapat dilihat persamaan di bawah ini:

$\text{CO}_2 + \text{air hujan (menjadi) asam karbonat}$

$\text{SO}_2 + \text{air hujan (menjadi) asam sulfat}$

$\text{NO}_2 + \text{air hujan (menjadi) asam nitrat}$

Zat yang dihasilkan dari proses tersebut akan menyebabkan air hujan menjadi asam atau timbulnya hujan asam yang bersifat korosif sehingga mempengaruhi ekosistem perairan

c. Kuantitas dan Kualitas Air Bersih

1) Syarat Kuantitas

Syarat kuantitatif adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktivitas dan tingkat kebutuhan. Makin banyak aktivitas yang dilakukan maka kebutuhan air akan semakin besar.

Kebutuhan air untuk keperluan hygiene sanitasi adalah 15 liter/orang/hari.

2) Syarat Kualitas

Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang standar baku untuk kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum.

Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan manusia akan air sangatlah kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci (berbagai macam cucian) dan sebagainya. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara lain 60-220 liter per hari. Sedangkan di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari.

Menurut Permenkes nomor 416 tahun 1990 tentang persyaratan air harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Syarat fisik, Air yang dimanfaatkan tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Ketiga persyaratan itu tersebut harus ada pada setiap air bersih, Untuk suhu air bersih sebaiknya sama dengan suhu udara atau kurang lebih 25oC dan apabila terjadi perbedaan maka batas yang diperbolehkan adalah $25^{\circ}\text{C} \pm 3^{\circ}\text{C}$.

C. Tempat-Tempat Umum

1. Pengertian Tempat-Tempat Umum

Definisi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus (Suparlan, 1977).

Tempat-tempat umum adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta, atau perorangan yang dipergunakan untuk kegiatan bagi masyarakat seperti sarana pariwisata, transportasi, sarana perdagangan dan olahraga, rekreasi dan sarana sosial lainnya (Dinkes Provinsi Lampung, 2002)

2. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. (Imam Santoso, 2017)

Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.

Sanitasi Tempat – tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan. (Suparlan, 2012).

3. Sanitasi Tempat Ibadah

Tempat-tempat ibadah adalah tempat untuk melakukan prosesi maupun ibadah keagamaan. Dengan demikian, pengertian sanitasi tempat ibadah adalah usaha pihak tempat ibadah untuk melakukan pencegahan penyakit, dengan menitik beratkan usahanya pada kesehatan lingkungan tempat ibadah.

D. Persyaratan Lingkungan Gereja

Gereja adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya yang dipakai untuk berkumpul oleh masyarakat umum, pada waktu waktu tertentu guna untuk melakukan ibadah agama Kristen. Pedoman yang digunakan dalam penyehatan lingkungan Gereja berdasarkan keputusan Menteri kesehatan RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003 tentang “Pedoman Penyehatan Saranan dan Bangunan Umum Gereja” sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunaannya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan

penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan sebagai, berikut:

Komponen penilaian meliputi :

1. Letaknya tidak terletak di daerah rawan banjir
2. Konstruksi kuat sesuai dengan petunjuk dengan petunjuk Dinas Pekerja Umum, dengan persyaratan antara lain:

a. Bagian Luar

- 1) Halaman bersih, tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air.
- 2) Terdapat tempat sampah yang tertutup rapat, jumlah kapasitas nya sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Pembuangan air kotor lancar (tidak tersumbat), saluran tersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum yang kepal air.
- 4) Persediaan air selalu ada dan memenuhi persyaratan air minum.
- 5) Tersedia jamban atau peterusan minimal satu yang dilengkapi dengan kran pembersih.

b. Bagian Dalam

- 1) Ruang ibadah harus bersih.
- 2) Lantai mudah dibersihkan dan tidak lembab.
- 3) Ventilasi harus terdapat lubang penghawaan dengan luas minimal 10% dari luas lantai.
- 4) Pencahayaan minimal 10 fc dan tidak menyilaukan.
- 5) Terdapat tempat sandal dan sepatu yang khusus.

1. Pembuangan Air Limbah

Air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri atau tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan hidup manusia serta mengganggu lingkungan hidup.

Apabila tidak terdapat saluran pembuangan air limbah maka akan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain :

- a. Menjadi transmisi atau media penyebaran penyakit, terutama: khorela, thypus abdominalis, disentri baciler.
- b. Menjadi media berkembang biaknya mikroorganisme patogen.
- c. Menjadi tempat-tempat berkembang biaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk.
- d. Menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap.
- e. Merupakan pencemaran air permukaan, tanah dan lingkungan hidup lainnya.
- f. Mengurangi produktivitas manusia, karena orang bekerja dengan tidak nyaman, dan sebagiannya.

Beberapa cara sederhana pengelolaan air buangan antara lain sebagai berikut:

- a. Pengenceran, air limbah diencerkan sampai mencapai konsentrasi yang cukup rendah kemudian baru dibuang ke badan-badan air (tidak pernah diterapkan lagi).

- b. Kolam oksidasi, pemanfaatan sinar matahari, ganggang, bakteri dan oksigen dalam pembersihan alamiah lalu terjadi sirkulasi.
- c. Irigrasi, air limbah dialirkan kedalam parit-parit terbuka yang digali dan air akan merembes masuk kedalam tanah melalui dasar dan dinding parit-parit tersebut. (Soekidjo Notoatmodjo, 1997)

SPAL yang sehat hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Jarak antara lubang peresapan SPAL terletak minimal 10 m dari sumur / pompa tangan, sehingga tidak mencemari sumber air bersih.
- b. Tidak berbau.
- c. SPAL mudah dikuras atau dibersihkan dan tidak menimbulkan genangan air yang terbuka.
- d. Tidak menimbulkan becek atau pandangan yang tidak menyenangkan yaitu tidak bocor sampai meluap.

(Grenadines 2008<http://dinaskesehatan.blogspot.com/2008/11/datadinkes9210.html>)

Dalam pemeriksaan sarana TTU menurut Departemen Kesehatan RI Direktorat PLP-DITJEN. PPM dan PLP Jakarta, 1999, saluran pembuangan air limbah sangat penting diperhatikan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Air limbah mengalir dengan lancar.
- b. Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup.

2. Tempat Sampah

Menurut Azrul Azwar (1995), sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umum

nya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk ke dalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air tidak masuk ke dalamnya).

Sampah menurut sifatnya dapat dibagi menjadi :

- a. Sampah organik atau sampah yang dapat diurai (degradable) yaitu: biasa disebut sebagai sampah basah yang berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan, sampah dapur dan lain-lain.
- b. Sampah anorganik atau sampah yang tidak terurai (undegradable) yaitu: sampah ini tidak dapat terdegradasi secara alami.

Cara pengolahan sampah :

- a. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Adapun syarat tempat sampah yang dianjurkan ialah :

- 1) Konstruksi kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah.
- 2) Tempat sampah mempunyai tutup, tetapi tutup ini dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan. Amat dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa membuat tangan kotor.
- 3) Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang.

b. Pengumpulan Sampah

Tempat pengumpulan sampah ini tentunya harus pula memenuhi syarat kesehatan. Syarat yang dianjurkan ialah:

- 1) Dibangun diatas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah.
- 2) Mempunyai dua buah pintu, satu untuk tempat masuk sampah dan yang lain untuk mengeluarkannya.
- 3) Perlu ada lubang ventilasi, dan diberikan tutup kawat kasa untuk mencegah masuknya lalat.
- 4) Didalam rumah sampah harus ada kran air untuk membersihkan lantai.
- 5) Tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus.
- 6) Tempat tersebut mudah dicapai, baik oleh masyarakat yang akan mempergunakan atau pun oleh kendaraan pengangkut sampah.

c. Pembuangan Sampah

Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya perlu dibuang untuk dimusnahkan. Ditinjau dari perjalanan sampah, maka pembuangan atau pemusnahan ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah.

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkit penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- 2) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

Dalam pemeriksaan sarana TTU (Tempat-tempat umum) menurut Departemen Kesehatan RI Direktorat PLP-DITJEN. PPM dan PLP Jakarta, 1999, saluran pembuangan air limbah sangat penting diperhatikan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Tersedia dalam jumlah yang cukup.
- 2) Kotak sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup.

3. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, maupun tempat cuci tangan dan muka. Toilet umumnya adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh setiap manusia.

Pembuangan air besar maupun air kecil yang dibiarkan ditempat terbuka akan sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan

kesehatan lingkungannya, bau yang kurang sedap akan mengganggu kenyamanan. Oleh sebab itu disini toilet sangat berfungsi untuk mengisolasi tinja sehingga tidak akan mengganggu kesehatan dan kehidupan manusia. Tinja merupakan media potensial dalam penularan penyakit, seperti terlihat dalam penyakit yang disebabkan oleh tinja :

- a. Bakteri, adapun penyakitnya seperti: cholera, clostridium, aperfriggens, thypoid, faver, salmonellosis.
- b. Virus, penyakitnya seperti : viral, hepatitis, dan poliomyelitis.
- c. Protozoa, contoh penyakitnya seperti : balantidiasis
- d. Helminthes (cacing) adapun penyakitnya seperti : acrasiasis dan trichniasis.

Persyaratan toilet yang harus dipenuhi :

- a. Tertutup, artinya toilet terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang lain, terlindung dari pandangan orang lain, dan sebagainya.
- b. Bangunan toilet sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- c. Bangunan toilet ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau.
- d. Disediakan alat pembersih seperti air dan kertas pembersih.

Dalam pemeriksaan sarana TTU menurut Departemen Kesehatan RI Direktorat PLP-DITJEN. PPM dan PLP Jakarta, 1999, toilet/urinoir sangat penting diperhatikan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- b. Lantai kedap air, miring ke arah saluran pembuangan.

- c. Toilet pria terpisah dengan wanita.
- d. Toilet saniter dengan kuantitas mencukupi.

4. Pencahayaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas fisik kerja seorang pekerja yaitu pencahayaan. Pencahayaan merupakan sejumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Fungsi dari pencahayaan di area kerja antara lain memberikan pencahayaan di area kerja antara lain memberikan pencahayaan kepada benda-benda yang menjadi objek kerja operator tersebut, seperti: mesin atau peralatan, proses produksi, dan lingkungan kerja. Intensitas pencahayaan (illumination level) merupakan jumlah atau kuantitatif cahaya yang jatuh ke suatu permukaan. Untuk satuan illumination level adalah lux pada area dengan satuan square meter. Tingkat atau intensitas pencahayaan tergantung pada sumber pencahayaan tersebut. Terdapat beberapa macam sumber pencahayaan, antara lain :

- a. Pencahayaan alami.
- b. Pencahayaan buatan Contoh dari pencahayaan buatan adalah:
 - 1) Lampu pijar.
 - 2) Lampu tungsten-halogen.
 - 3) Lampu sodium.
 - 4) Lampu uap merkuri.
 - 5) Lampu kombinasi.
 - 6) Lampu metal halide.
 - 7) Lampu LED.

- 8) Lampu fluorescent tabung.
- 9) Lampu fluorescent berbentuk pendek.
- 10) Lampu induksi.

Prosedur pengukuran merupakan peralatan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peralatan yang digunakan untuk pengambilan data beserta pendukungnya adalah:

- a. Lux meter, merupakan alat untuk mengukur intensitas pencahayaan.

Merk alat : Lux meter

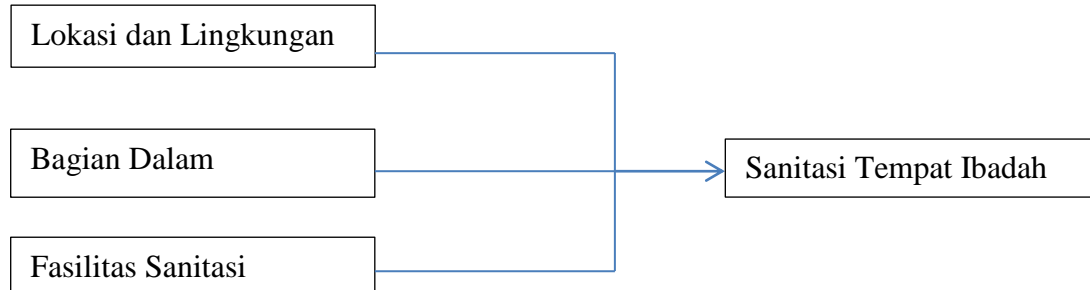
Satuan : Lux

Teknik pengukuran adalah:

- a. Membagi ruangan menjadi 5 titik (titik tengah, utara, timur, selatan, barat) untuk pengukuran dengan jarak antar titik minimal sekitar 1 meter.
- b. Melakukan pengukuran dengan tinggi lux meter kurang lebih 85 cm di atas lantai dan posisi photo cell menghadap sumber cahaya.
- c. Membaca hasil pengukuran pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil.
- d. Mencatat hasil pengukuran pada lembar hasil pencatatan.

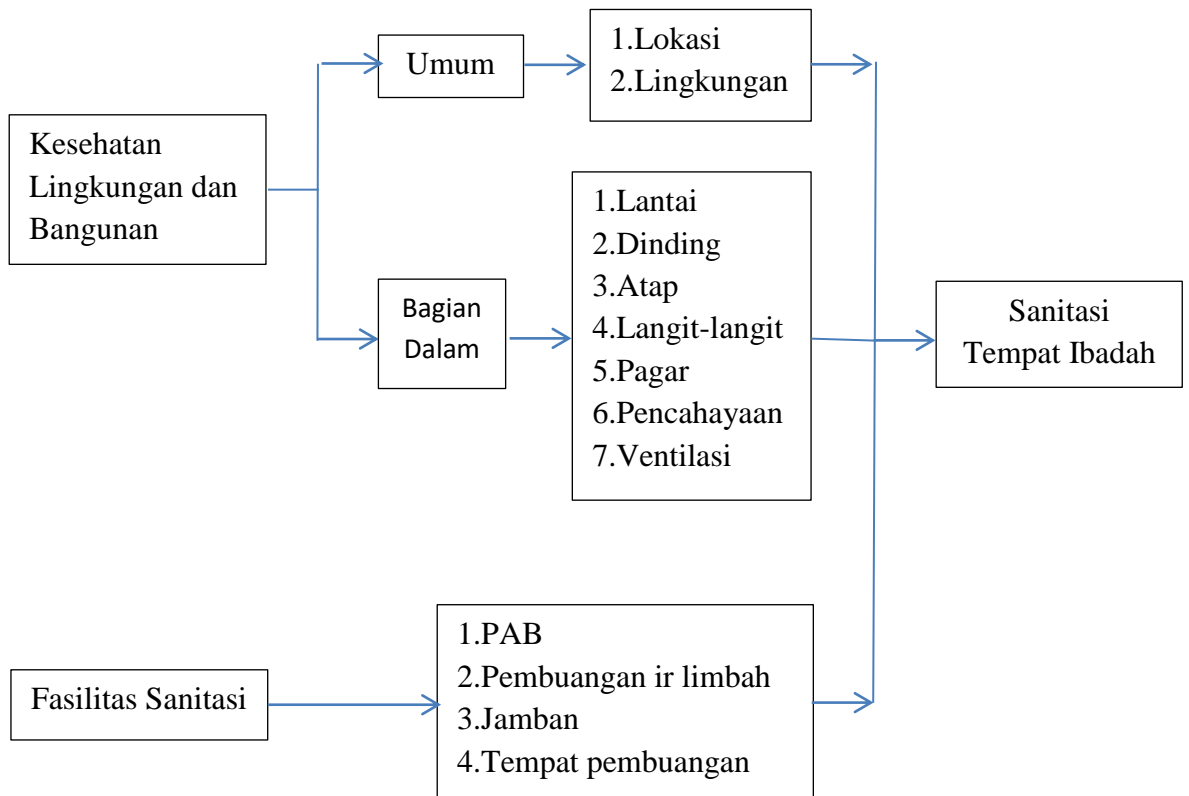
E. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian tinjau pustaka diatas maka dapat dilihat pada kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

(Sumber :Departemen Kesehatan RI Direktorat PLP-DITJEN, PPM dan PLP
Jakarta, 1999 : Persyaratan Kesehatan Lingkungan
Tempat-Tempat Umum:hal 30-33)

F. Definisi Operasional

Berdasarkan Kemenkes RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Tempat Ibadah, fasilitas sanitasi terdiri dari sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah dapat dibuat definisi operasional sebagai berikut

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Sarana Air Bersih	Air yang digunakan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan yang kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan yang berlaku: a. Kuantitas air bersih 15 liter/orang/hari b. Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Pemenkes RI Nomor 32 tahun 2017 tentang standar baku Mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus aqua, dan pemandian umum. -Tidak berwarna -Tidak berbau -Tidak berasa	Observasi /wawancara	Ceklis dan kuisioner	1. Memenuhi syarat apabila sesuai dengan Kemenkes RI No.1429 Tahun 2006 2. Tidak memenuhi syarat jika ada satu komponen tidak terpenuhi	Ordinal
2	Saluran Pembuangan Air Limbah	Saluran air limbah adalah bangunan penyaluran air limbah mulai dari pipa ataupun selainya yang dipergunakan untuk membantu air bangunan dari sumbernya sampai ke tempat pengolahan atau ke tempat pembuangan. Memenuhi syarat apabila:	Observasi /wawancara	Ceklis dan kuisioner	1. Memenuhi syarat apabila sesuai dengan Kemenkes 2. Tidak memenuhi syarat jika ada satu Komponen tidak	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan b. Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup c. Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan d. Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap, air,tertutup, dan air nya dapat mengalir dengan lancar. e. Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan kedalam tanah f. Pembuangan air dari WC harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak kontrol pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir lancar. 			Terpenuhi	
3	Toilet	<p>Toilet/jamban adalah bangunan yang dipergunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan dan tidak mengganggu estetika.</p> <p>Memenuhi syarat apabila:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Letak toilet terpisah dari tempat ibadah b. Tersedia toilet antara laki-laki dan perempuan. c. Toilet dalam keadaan bersih. 	Observasi /wawancara	Ceklis dan kuisioner	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat apabila sesuai dengan Kemenkes RI No.1429 Tahun 2006 2. Tidak memenuhi syarat jika ada satu komponen tidak terpenuhi 	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<p>d. Lantai toilet tidak ada genangan air</p> <p>e. Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar</p> <p>f. Bak penampung air tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.</p> <p>Urinoir adalah tempat buang air kecil berdiri yang di peruntukkan khusus laki-laki.</p>				
4	Sarana Pembuangan Sampah	<p>Suatu wadah/tempat untuk menampung sampah dari hasil kegiatan sehari-hari yang bisa berupa drum, kayu atau plastik yang terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat,dan kedap air.</p> <p>a. Di setiap ruang harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup</p> <p>b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.</p> <p>c. Peletakkan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruangan Ibadah berjarak minimal 10 meter.</p>	Observasi /wawancara	Ceklis dan kuisioner	<p>1.Memenuhi syarat apabila sesuai dengan Kemenkes RI No.1429 Tahun 2006</p> <p>2.Tidak memenuhi syarat jika ada satu komponen tidak terpenuhi</p>	Ordinal